

PERANCANGAN *REST AREA* KM 82 BENGKALIS

Endi Martha Mulia¹⁾ dan Novita²⁾

¹⁾Dosen Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi T. D.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia
endimmartha@istp.ac.id

²⁾ Mahasiswa Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi T. D.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia
novitadai@gmail.com

Abstrak

Akhir-akhir ini, jalur darat sedang berlangsung pembangunan jalan tol. Salah satunya yaitu pembangunan jalan tol Trans Sumatera yang merupakan jaringan jalan tol yang dapat menghubungkan kota-kota besar di pulau Sumatera. Dengan adanya jalan tol, tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan. Umumnya, kecelakaan terjadi akibat dari pengemudi kendaraan mengalami kelelahan di sepanjang perjalanan. Maka dari itu untuk memperkecil peluang terjadinya kecelakaan di jalan tol, pihak pengelola jalan tol wajib menyediakan *Rest Area* (tempat istirahat) bagi pengguna jalan tol. *Rest Area* (tempat istirahat) adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah. Namun sayangnya, hingga saat ini *Rest Area* KM 82 masih merupakan *Rest Area* sementara karena belum adanya *Rest Area* permanen. Dalam perencanaan proyek *Rest Area* KM 82 ini, direncanakan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular agar adanya ciri khas tradisional lokal kabupaten Bengkalis, yakni Melayu dari daerah Bengkalis namun dibarengi dengan perkembangan zaman yang modern. Dengan begitu akan menimbulkan suatu keunikan pada bangunan yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan.

Kata kunci: *Rest Area*, Arsitektur Neo-Vernakular, Bengkalis

Abstract

Recently, the land route is under construction of toll roads. One of them is construction of the trans Sumatera roll road, which is a toll road network that can connect major cities on the island of Sumatera. With the toll road, it is still possible for accidents to occur. Generally, accidents occur as a result of vehicle drivers experiencing fatigue along the way. Therefore, to minimize the chance of accidents on toll roads, toll road managers are required to provide *Rest Areas* for toll road users. *Rest Area* is a facilities that provided for road users so that drivers, passengers and vehicles can rest for a while due to fatigue. But unfortunately, until now *Rest Area* KM 82 is still a *Rest Area* temporary because there is no *Rest Area* permanent. The planning project *Rest Area* KM 82, it is planned to use the Neo-Vernacular Architecture theme so that there are local traditional characteristics of the Bengkalis district, namely Malay from the Bengkalis area but accompanied by modern developments. That way it create a uniqueness in the building that can attract visitors from various circles.

Keywords: *Rest Area*, Architecture Neo-Vernacular, Bengkalis

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di kota-kota besar di Indonesia semakin pesat. Dengan adanya penduduk di kota besar pasti ada prasarana yang menghubungkan kota satu dengan kota lainnya. Baik jalur darat, udara maupun jalur laut. Akhir-akhir ini, jalur darat sedang berlangsung pembangunan jalan

tol. Salah satunya yaitu pembangunan jalan tol Trans Sumatera yang merupakan jaringan jalan tol yang dapat menghubungkan kota-kota besar di pulau Sumatera.

Jalan tol ini, rencananya akan menghubungkan pulau Sumatera dari Aceh hingga Bakauheni. Jalan Tol Trans Sumatera terbagi menjadi 8 ruas yaitu Medan-Binjai, Palembang-Indralaya, Pekanbaru-

Dumai, Bakauheni-Terbangi Besar, Terbanggi Besar-Pematang Panggang, Pematang Panggang-Kayu Agung, Palembang-Tanjung Api-Api dan Kisaran-Tebing Tinggi. Nantinya dengan dibangunnya Jalan Tol Trans Sumatera ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah dan menumbuhkan pusat-pusat perekonomian baru di pulau Sumatera.

Dengan adanya jalan tol, tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan. Umumnya, kecelakaan terjadi akibat dari pengemudi kendaraan mengalami kelelahan di sepanjang perjalanan. Jalan tol yang monoton juga memicu pengemudi merasa bosan dan mengantuk. Maka dari itu untuk memperkecil peluang terjadinya kecelakaan di jalan tol, pihak pengelola jalan tol wajib menyediakan *Rest Area* (tempat istirahat) bagi pengguna jalan tol sehingga pengguna jalan tol dapat beristirahat sejenak sambil melepas penat selama perjalanan.

Jalan tol Pekanbaru-Dumai (Permai) merupakan jalan tol pertama di Provinsi Riau yang menghubungkan antara kota Pekanbaru dan kota Dumai. Terdiri dari 6 seksi yaitu Seksi 1 (Pekanbaru-Minas) sepanjang 9,5 kilometer, Seksi 2 (Minas-Kandis Selatan) sepanjang 24,1 kilometer, dan Seksi 3 (Kandis Selatan-Kandis Utara) sepanjang 16,9 kilometer, Seksi 4 (Kandis Utara-Duri Selatan) sepanjang 26,5 kilometer, Seksi 5 (Duri Selatan-Duri Utara) sepanjang 29,45 kilometer dan Seksi 6 (Duri Utara-Dumai) sepanjang 25,05 kilometer.

Tol ini juga akan dilengkapi dengan 7 Gerbang Tol dan 5 pasang Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau *Rest Area*. *Rest Area* akan terbagi menjadi 2 tipe yakni Tipe A yang terletak di KM 14,5, KM 45, dan KM 82, sedangkan Tipe B terletak di KM 64 dan KM 13 (arah Pekanbaru).

Jalan tol Pekanbaru-Dumai (Permai) telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 25 September Tahun 2020 secara daring. Namun sayangnya, hingga saat ini *Rest Area* KM 82 masih merupakan *Rest Area* sementara karena belum adanya *Rest Area* permanen.

Menurut PT Hutama Karya Infrastruktur selaku perencana dan pelaksana konstruksi Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang ditunjuk oleh Pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 117 tahun 2015, *Rest Area* pada KM 82 merupakan *Rest Area* tipe A. *Rest Area* tipe A biasanya dilengkapi dengan sarana seperti restoran, tempat parkir, toko souvenir, SPBU, bengkel dan berbagai fasilitas umum yang layak dan memadai untuk mengobati rasa lelah juga memenuhi kebutuhan kendaraan. *Rest Area* pada KM 82 terletak di jalan tol Pekanbaru-Dumai (Permai) Seksi 5 (Duri Selatan-Duri Utara) yaitu di kabupaten Bengkalis.

Dalam perencanaan proyek *Rest Area* ini, direncanakan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular (tradisional lokal – modern). Tema

Arsitektur Neo-Vernakular dipilih, agar adanya ciri khas tradisional lokal kabupaten Bengkalis, yakni Melayu dari daerah Bengkalis namun dibarengi dengan perkembangan zaman yang modern. Dengan begitu akan menimbulkan suatu keunikan pada bangunan yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan.

Semua ini harus dirancang dan direncanakan dengan baik agar pengunjung *Rest Area* KM 82 dapat merasa nyaman dan segar kembali serta dapat memenuhi kebutuhannya dan melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan *Rest Area* KM 82 adalah sebagai berikut:

1. Merancang *Rest Area* KM 82 melalui arsitektur Neo-Vernakular agar memberikan kesan yang dinamis dan menarik bagi pengunjung.
2. Merancang *Rest Area* KM 82 yang memiliki fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan istirahat sejenak seperti duduk, tiduran di gazebo, menggunakan kamar mandi, berbelanja, perbaikan kendaraan, dan sebagainya sehingga mengurangi potensi kecelakaan akibat kelelahan selama perjalanan.

1.3. Masalah Perancangan

Adapun rumusan permasalahan yang terdapat dalam perancangan *Rest Area* KM 82 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *Rest Area* KM 82 yang memiliki gaya arsitektur Neo-Vernakular agar memberikan kesan yang dinamis dan menarik bagi pengunjung.
2. Bagaimana cara merancang *Rest Area* KM 82 yang memiliki fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan istirahat sejenak seperti duduk, tiduran di gazebo, menggunakan kamar mandi, berbelanja, perbaikan kendaraan, dan sebagainya sehingga dapat mengurangi potensi kecelakaan akibat kelelahan selama perjalanan.

1.4. Pendekatan

Data yang diperlukan untuk membantu penyusunan, perencanaan, dan perancangan proyek *Rest Area* KM 82 dirangkum dalam beberapa metode pembahasan diantaranya ialah:

1. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, e-book, dll yang hasilnya dapat dijadikan konsep ataupun data acuan dalam proses pengumpulan data lainnya.

2. Studi Banding
Studi banding dilakukan untuk memperoleh data dari proyek nyata yang memiliki kesamaan tema maupun fungsi terhadap perencanaan proyek.
3. Observasi
Observasi dilakukan untuk meninjau langsung lokasi yang akan dijadikan tapak proyek agar mendapatkan data yang akurat.
4. Bimbingan dari Dosen Pembimbing
Bimbingan dari dosen pembimbing dilakukan untuk memperoleh masukan dan koreksi terhadap data yang telah diperoleh.
5. Analisa Data
Analisa dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hasil observasi pada tapak lokasi perencanaan proyek.
6. Perumusan Konsep
Perumusan konsep dilakukan setelah memperoleh data hasil analisa, dimana data tersebut diolah untuk menjadi konsep utama perancangan.

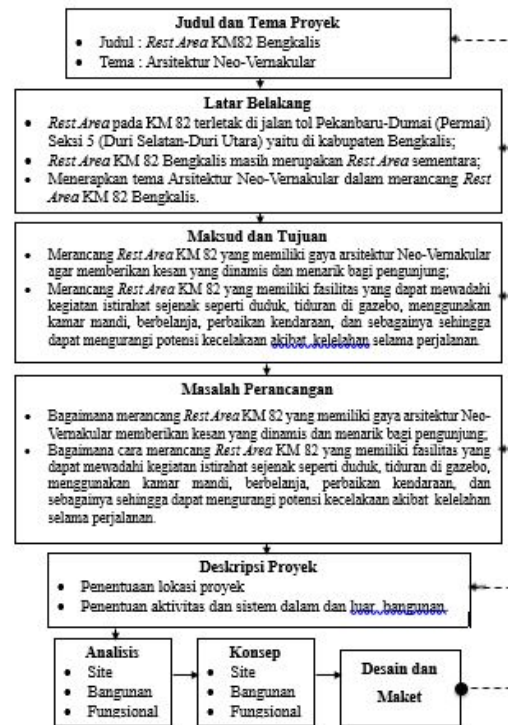
1.5. Lingkup / Batasan

Adapun lingkup dan batasan masalah yang akan dibatasi dalam rancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan perancangan *Rest Area* KM 82 tidak termasuk pada perhitungan RAB.
2. Fasilitas pada *Rest Area* KM 82 yang dibahas akan disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jendral Bina Marga No.76/KPTS/Db/1999.
3. Permasalahan tentang sirkulasi terbuka di luar bangunan dan di dalam bangunan terhadap pengaruh antara fasilitas-fasilitas *Rest Area* KM 82 yang saling mendukung satu dengan yang lainnya;
4. Lingkup perencanaan dan perancangan *Rest Area* KM 82 hanya meliputi lokasi tapak proyek dan berorientasi pada arsitektur Neo-Vernakular.
5. Kebutuhan ruang, program ruang, dan dimensi ruang didasarkan pada standar data yang diperoleh dari hasil analisa.
6. Hal-hal yang diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas dengan asumsi ataupun hipotesa sesuai kemampuan penulis.

1.6. Kerangka Berpikir

Adapun penyajian skema kerangka berpikir pada penulisan laporan proyek *Rest Area* KM 82 ini dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber: data Pribadi

Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. Tinjauan Umum

2.1. Pengertian Judul

Judul Adapun pengertian secara terperinci dari judul laporan ini adalah “*Rest Area* KM 82 Bengkalis” yang dijabarkan sebagai berikut :

- Menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga, Standar Konstruksi dan Bangunan No.007/BM/2009, Tempat Istirahat atau *Rest Area* adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah.
- *Rest Area* merupakan sebuah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada pengemudi, awak, penumpang maupun kendaraannya untuk berhenti dan beristirahat. Sedangkan untuk kendaraannya, di *Rest Area* dapat mengisi bahan bakar, cek kendaraan, cuci kendaraan dan mengistirahatkan mesin (Purnamasari, 2012).
- Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Tempat Istirahat atau dikenal secara lebih luas sebagai *Rest Area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh.
- KM 82 merupakan lokasi *Rest Area* tipe A. *Rest Area* pada KM 82 terletak di jalan tol Pekanbaru-Dumai (Permai) Seksi 5 (Duri

Selatan-Duri Utara) yaitu di kabupaten Bengkulu.

- Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (Permai) merupakan salah satu ruas dari Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang menghubungkan pulau Sumatera.
- Bengkulu, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 6.973,00 km²

Secara keseluruhan, *Rest Area* KM82 Bengkulu adalah tempat istirahat sementara yang terletak di jalan tol Pekanbaru-Dumai (Permai) KM 82 Bengkulu untuk melepas lelah bagi para pengguna jalan yang melakukan perjalanan jauh melintasi Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (Permai) yang merupakan salah satu ruas dari Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

2.2. Studi Banding Proyek Sejenis

2.2.1. *Rest Area* KM22, Tol Semarang-Solo



Sumber: Starbucks Indonesia

Gambar 2. *Rest Area* KM 22, Tol Semarang-Solo

Rest Area KM 22, Tol Semarang-Solo merupakan tempat istirahat yang berada di kaki gunung yang bertempatan di dusun Ngeplak, Semarang. Dengan luas area 5,2 Ha dan luas bangunan ± 31.220 m². Kapasitas mobil yang dapat ditampung di *Rest Area* ini berjumlah 220 mobil kecil dan 30 mobil bus. Selain sebagai tempat beristirahat, *Rest Area* ini juga menyajikan berbagai kebutuhan bagi para pengguna seperti mesjid, tempat makan, pos kesehatan, pos pengamanan, pijat refleksi, supermarket, ATM, pujasera dan toilet. *Rest Area* ini juga menyediakan makanan tradisional khas daerah, serta masjid yang disediakan mampu menampung ratusan jama'ah shalat.

Rest Area ini menyajikan pemandangan yang sangat indah karena berlokasi di lereng bukit Cemoro Sewu, dimana keindahan kota Ungaran dapat

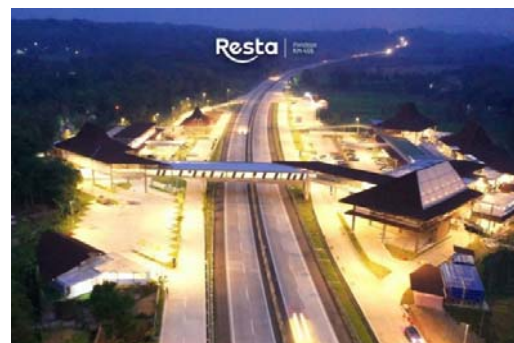
dinikmati dari atas lereng bukit. Bahkan para pengunjung dapat menikmati sunset di kaki gunung Ungaran.

Masjid di *Rest Area* ini berbentuk kubah sehingga dari jauh menjadi point of view bagi pengendara untuk tertarik untuk singgah. Kubah masjid ini menggunakan struktur bahan baja dengan system space frame. Untuk penutup atapnya menggunakan bahan ACP.

Beberapa fasilitas lainnya yang dapat ditemukan di *Rest Area* tol Semarang-Solo KM 22 adalah :

- *Convenience store* / minimarket
Minimarket berada terdekat dengan pintu masuk *Rest Area*, pengunjung dengan mudah untuk memarkirkan kendaraan di depan minimarket.
- *Food court* / pujasera
- Lokasi pujasera berada di tengah site *Rest Area*, terlihat bangunan yang masif, dikelilingi oleh stan makanan.
- *ATM Centre*
ATM Center terletak diantara minimarket dan SPBU guna kemudahan untuk mengambil uang jika di perlukan oleh pengunjung
- Pusat oleh-oleh
Pusat oleh-oleh menjual beberapa oleh oleh khas Semarang, berada di dekat *ATM Center*.
- SPBU
SPBU ini dimiliki oleh Pertamina, terletak di paling ujung *Rest Area* atau dekat dengan pintu keluar. Terdapat 11 lajur pengisian BBM dan 22 pompa (*Nozzel*) SPBU
- Toilet
Dalam *Rest Area* ini tersedia 65 toilet disebelah gedung *foodcourt*.

2.2.2. *Rest Area* KM 456 Resto Pendopo, Salatiga



Sumber: Resto Pendopo

Gambar 3. *Rest Area* KM 456, Salatiga

Rest Area ini berada di KM 456, Tol Semarang-Solo, Jawa Tengah. Resto Pendopo 456 terdiri dari dua masa bangunan yang saling berseberangan yang terletak di KM. 456 A dan KM. 456 B, kedua bangunan ini dihubungkan dengan skybridge yang

membentang diatas Jalan Tol Semarang-Solo. Luas area A yaitu 1,1 ha sedangkan luas area B 2,2 ha. Rest area KM 456 ini disebut Resta Pendopo 456 karena memiliki desain yang megah dengan desain bangunan khas Jawa berbentuk joglo.

Rest Area tipe A ini dirancang dengan konsep berbeda layaknya sebuah destinasi yang dilengkapi obyek wisata, ruang kuliner, ruang ritel, ruang atraksi budaya, area terbuka hijau, area bermain dan edukasi. Selain itu, terdapat pula fasilitas rumah ibadah berupa masjid, toilet, tempat parkir, SPBU yang beroperasi 24 jam, galeri seni, dan lain sebagainya. Resta Pendopo 456 terinspirasi panorama alam yang elok, membentang di sepanjang Tol Semarang-Solo.

Desain arsitekturnya dibuat ikonik yang terdiri dari lima bangunan utama berlanggam Joglo yang terinspirasi lima gunung yakni Merapi, Merbabu, Sumbing, Sindoro, dan Ungaran. Tujuannya agar ikon Jawa Tengah semakin melekat di benak para pengunjung maupun pengguna jalan tol. Sehingga wajar jika Resta Pendopo 456 ini diklaim menjadi tempat istirahat yang terindah di Indonesia.

2.2.3. Rest Area KM 207, Tol Palimanan-Kanci



Sumber: Indonesia Design

Gambar 4. Site Plan Rest Area KM 207, Tol Palimanan-Kanci

Rest Area ini berada di KM 207, Jalan Tol Palimanan-Kanci. *Rest Area* ini memiliki luas \pm 6 Ha. *Rest Area* km 207 Tol Palimanan-Kanci ini dikelola oleh PT. Jasa Marga. Pada Tempat Istirahat ini terdapat fasilitas-fasilitas guna untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalan tol seperti SPBU, toilet umum, masjid, pujasera, restoran/rumah makan, mini market, parkir kendaraan untuk kecil dan besar, ATM center, tempat istirahat dan taman.

3. Tinjauan Khusus

3.1. Tema

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonem yang berarti baru. Charles Jencks dalam bukunya "*Language of Post-Modern Architecture*" (1977) menjelaskan, Arsitektur neo-

vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Dalam pendekatan ini arsitektur Neo-Vernakular yang digunakan adalah arsitektur tradisional Melayu Riau.

3.1.1. Studi Banding Tema Sejenis

3.1.1.1. National Theatre Malaysia



Sumber: wikipediaindonesia.com

Gambar 5. National Theatre Malaysia, Malaysia

Bangunan teater daerah Malaysia ini merupakan salah satu bangunan neo-vernakular di Malaysia. Terletak di Kuala Lumpur, dengan fungsi sebagai teater daerah dan juga gedung pertunjukan, dengan kapasitas 2000 orang yang menggunakan tiga tingkat balkon. Gedung ini berdesain neo-vernakular dengan mengikuti konsep atap pelana Melayu yang di modernisasi dari bentuk dan bahannya. Dengan mengambil bentuk neo-vernakular yang memadukan bentuk tradisional dan material yang modern menjadikan Gedung Teater Nasional Malaysia ini terlihat modern namun tetap memiliki ciri khas Malaysia.

Beberapa komponen arsitektur neo-vernakular yang terkandung pada bangunan Gedung Teater Nasional Malaysia, yaitu:

1. Menggunakan bentuk atap tradisional Melayu Malaysia
2. Mengambil bentuk wau bulan pada penerapan bentuk site

3. Tumpukkan atap pelana yang bertingkat mengambil bentuk dari sirih junjung
4. Pembagian ruang disesuaikan dengan pembagian ruang rumah adat traditional Malaysia

3.1.1.2. Masjid Raya Sumatera Barat



Sumber: Wikipedia.com

Gambar 6. Masjid Raya, Sumatera Barat

Masjid Raya Sumatera Barat adalah masjid terbesar di Sumatera Barat, terletak menghadap Jalan Khatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Dengan luas lahan 4 Hektar dan dapat menampung 20.000 orang.

Denah masjid berbentuk persegi yang melancip di keempat penjuruannya, menampilkan bentuk bentangan kain ketika empat kabilah suku Quraisy di Mekkah berbagi kehormatan memindahkan batu Hajar Aswad dengan memegang masing-masing sudut kain. Bentuk sudut lancip sekaligus mewakili atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau rumah gadang.

Arsitektur Masjid Raya Sumatera Barat menggunakan tema Neo-Vernakular, dapat dilihat dari bentuk bangunannya yang lebih modern dengan transformasi dari bentuk bangunan tradisional Sumatera Barat yakni rumah gadang, dan dengan adanya ornamen khas Minangkabau sebagai ornamen pada fasad.

Beberapa komponen arsitektur neo-vernakular yang terkandung pada bangunan Masjid Raya Sumatera Barat, yaitu:

1. Mengadaptasi dari bentuk atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau, yaitu rumah Gadang.
2. Memiliki pola ukiran khas Minang serta pada kaligrafi pada fasad bangunan.

3.1.1.3. Bandara Internasional Soekarno-Hatta



Sumber: Arsitur.com

Gambar 7. Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta

Bandara Internasional Soekarno-Hatta berada di Kota Jakarta, Indonesia, terletak di daerah Sub Urban Kota Jakarta dengan kapasitas 9 juta orang. Dirancang oleh Paul Andreu dari Perancis. Bangunan Bandara Internasional Soekarno-Hatta merupakan bangunan neo-vernakular yang dengan sangat jelas memperlihatkan konsep asli vernakularnya seperti pada penggunaan bentuk-bentuk atap joglo dan atap-atap pelana (lipat) yang banyak digunakan pada bangunan tradisional Indonesia.

Beberapa komponen arsitektur neo-vernakular yang terkandung pada bangunan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, yaitu:

1. Menerapkan bentuk atap plana pada bangunan ruang tunggu
2. Menggunakan bentuk atap plana (lipat)
3. Sistem konstruksinya tidak berbeda dari sopo guru dan usuk, dudur, takir, dan lain-lain dari elemen konstruksi jawa.
4. Material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang diterapkan pada kolom-kolom di ruang tunggu memberikan kesan yang modern namun natural.

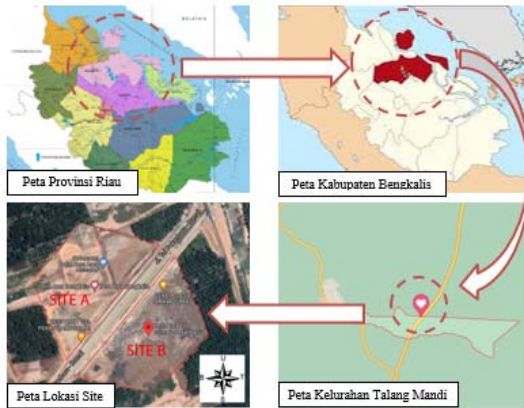
3.2. Deskripsi Proyek

Lokasi site yang dipilih untuk proyek *Rest Area* Di Bengkalis ini berada di Jalan Tol KM 82, Kelurahan Talang Mandi, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau 2007-2026, Kabupaten Bengkalis merupakan satu koridor kegiatan ekonomi lintas Kota Dumai yang akan mempengaruhi percepatan pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Riau secara umum dan wilayah sekitarnya secara khusus. Kawasan strategis ini, berfungsi sebagai pusat niaga skala regional, pusat pemerintahan kabupaten Bengkalis, khususnya untuk dinas-dinas/SKPD yang melayani kegiatan perkotaan, kawasan permukiman perkotaan, kawasan industri berbasis pertanian/perkebunan dan kawasan Migas. Maka Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 70% dan Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 30%.

Lokasi Site cukup strategis karena berada di titik yang mudah dicapai kendaraan bila datang atau menuju kearah Kecamatan Mandau ataupun Kecamatan Pinggir karena site berada diantara gerbang tol Bathin Solapan (Kecamatan Mandau) dan gerbang tol Pinggir (Kecamatan Pinggir).

Lokasi site dikelilingi oleh kebun kelapa sawit milik warga sekitar dan menurut PT Utama Karya Infrastruktur selaku perencana dan pelaksana konstruksi Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang ditunjuk oleh Pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 117 tahun 2015, *Rest Area* pada KM 82 masih merupakan *Rest Area* sementara.



Sumber: Data Pribadi

Gambar 8. Peta Lokasi Site

Maka dari data diatas dalam perencanaan proyek dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Judul Proyek : Rest Area KM 82 Bengkalis
 Tema : Arsitektur Neo-Vernakular
 Operasional : CODO (*Corporate Owned Dealer Operated*)
 Lokasi : Jalan Tol Permai (Pekanbaru-Dumai)
 Kabupaten : Bengkalis
 Kecamatan : Mandau
 Kelurahan : Talang Mandi
 Ibu Kota : Duri
 Luas Site : 5,51 Hektar

- Batasan Wilayah Site A :
- Utara : Lahan dan kebun warga
 - Timur : Lahan dan kebun warga
 - Selatan : Jalan Tol Permai (Pekanbaru-Dumai)
 - Barat : Lahan dan kebun warga

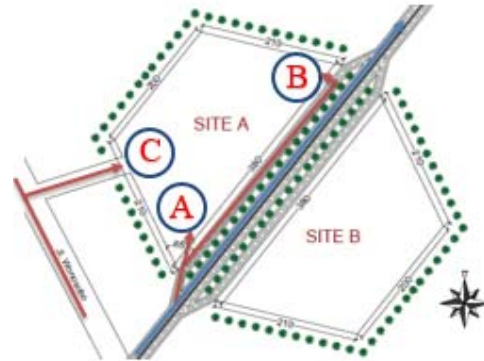
- Batasan Wilayah Site B :
- Utara : Jalan Tol Permai (Pekanbaru-Dumai)
 - Timur : Lahan dan kebun warga
 - Selatan : Lahan dan kebun warga
 - Barat : Lahan dan kebun warga

- Lebar Jalan : Jalan Tol Permai ± 20 M
 Keadaan Site : Lahan Perkebunan
 KDB : Maksimal 70%
 KDH : Minimal 30%
 GSB : 10-20 meter
 Tinggi Maksimal : 1-4 lantai
 Potensi Site :
- Site strategis karena dikelilingi oleh area perkebunan disepanjang jalan tol dan merupakan Rest Area tipe A.
 - Site berada di titik yang mudah dicapai kendaraan bila datang atau menuju kearah Kecamatan Mandau ataupun Kecamatan Pinggir

karena site berada diantara gerbang tol Bathin Solapan dan gerbang tol Pinggir (Balai Raja).

4. Analisa Perencanaan dan Perancangan

4.1. Analisa Entrance



Sumber: Data Pribadi

Gambar 9. Entrance dan Sirkulasi

Kondisi jalan menuju site A berupa jalan 1 arah dari arah Pekanbaru menuju Dumai.

Terdapat persimpangan berpisah sebelum titik A sehingga hanya pengunjung Rest Area yang melewati jalan tersebut.

Terdapat persimpangan bergabung terletak setelah titik B sehingga pengunjung dapat meninggalkan Rest Area, dan bergabung kembali ke jalan tol Pekanbaru-Dumai.

Terdapat titik C yang merupakan akses servis site yang dapat diakses melalui Jl. Wonosobo.

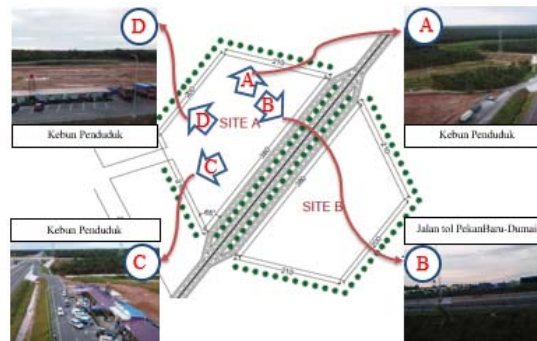
Kesimpulan:

Titik A cocok menjadi entrance, titik B cocok menjadi titik akses keluar dan titik C cocok menjadi titik akses service.

4.2. Analisa View

Analisa view dibagi menjadi dua jenis, yakni analisa view ke luar dan analisa view ke dalam.

- Analisa View ke Luar Site



Sumber: Data Pribadi

Gambar 10. Analisa View ke Luar Site

Berikut analisa view ke Luar site:

View	Permasalahan
A	(-) tidak menghadap jalan (-) menghadap kebun penduduk
B	(+) mengarah ke Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (+) mengarah ke Rest Area KM 82 Bengkalis site B
C	(-) tidak menghadap jalan (-) menghadap kebun penduduk
D	(-) tidak menghadap jalan (-) menghadap kebun penduduk

Sumber: Data Pribadi

Tabel 1. Analisa View ke Luar Site

Untuk menanggulangi view dari luar yang kurang maksimal, dapat dilakukan alternatif-alternatif seperti berikut:

Gambar	Alternatif Solusi
	membuat pagar massive untuk membatasi site dengan kebun penduduk.
	Membuat view buatan di dalam tapak (taman, fountain, kolam) untuk membuat view baru karena site dikelilingi oleh kebun kelapa sawit.
	Membuat bukaan mengarah ke view buatan dan kebun penduduk untuk mendapatkan view yang bagus.

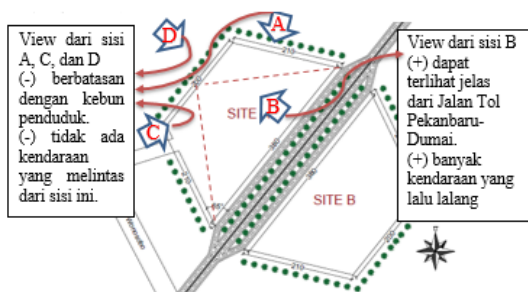
Sumber: Data Pribadi

Tabel 2. Alternatif Analisa View ke Luar Site

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa dan alternatif, maka dapat disimpulkan: View B merupakan view yang menghadap jalan, maka tidak akan dihalangi. View A, C, dan D memiliki nilai negatif, maka perlu ditanggulangi dengan beberapa alternatif. View A, C dan D akan diberi pagar massive sebagai dinding pembatas. Memberi bukaan-bukaan pada view yang bagus.

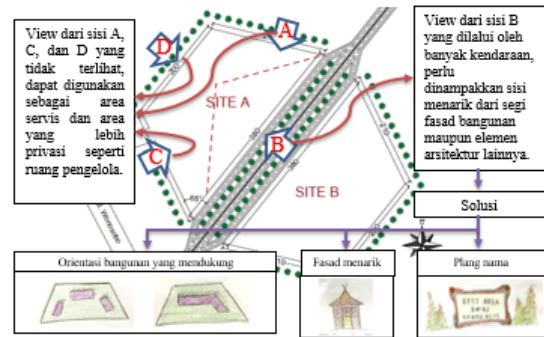
- Analisa View ke Dalam Site



Sumber: Data Pribadi

Gambar 11. Analisa View ke Dalam Site

Berikut alternatif untuk mendukung view kedalam site:



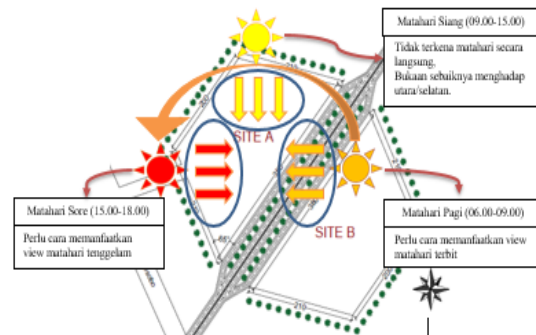
Sumber: Data Pribadi

Gambar 12. Alternatif Analisa View ke Dalam Site

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa dan alternatif, maka dapat disimpulkan: Perlu memunculkan fasad yang menarik pada sisi B, karena merupakan sisi paling ramai dilihat oleh kendaraan. Sisi A, C, dan D dimanfaatkan untuk area servis dan area yang privat seperti ruang pengelola. Orientasi bangunan yang ingin lebih dimunculkan menghadap ke arah B.

4.3. Analisa Matahari



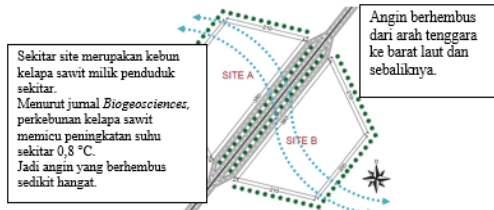
Sumber: Data Pribadi

Gambar 13. Analisa Matahari

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa dan alternatif, maka dapat disimpulkan: Untuk memanfaatkan sisi sebelah timur yang banyak mendapat sinar matahari pagi, lebih banyak bukaan-bukaan dan ruang terbuka. Bukaan-bukaan sebaiknya mengarah ke utara dan selatan agar tidak terkena sinar matahari secara langsung. Bukaan-bukaan seperti jendela menggunakan kaca double glaze atau kaca film agar cahaya tetap masuk namun tidak membawa suhu panas. Untuk memanfaatkan sisi barat yang terkena sinar matahari sore, diberi beberapa bukaan seperti jendela dengan kaca film, gazebo dan kisi-kisi untuk mendapatkan view matahari tenggelam.

4.4. Analisa Angin



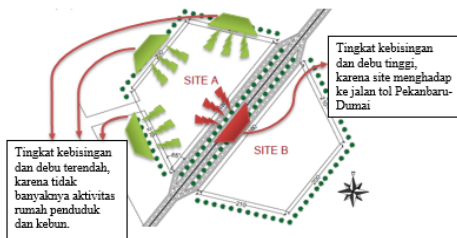
Sumber: Data Pribadi

Gambar 14. Analisa Angin

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan: Untuk memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami, perlu adanya bukaan dan ventilasi pada ruangan-ruangan yang menggunakan sistem penghawaan alami. Perlu adanya kolam dan taman agar membuat angin yang masuk menjadi lebih sejuk. Perlu adanya vegetasi sebagai filter angin dan bentuk bangunan persegi agar dapat memecah angin.

4.5. Analisa Kebisingan dan Debu



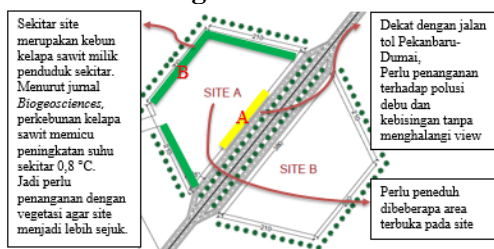
Sumber: Data Pribadi

Gambar 15. Analisa Kebisingan dan Debu

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan: perlu pemberian jarak antara bangunan area istirahat dengan sumber bising dan debu. Jarak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai taman dan lahan parkir. Perlu pemberian buffer, seperti vegetasi pada area taman. Perlu pengelompokkan kebisingan seperti pada bangunan SPBU (yang memang merupakan ruang dengan aktivitas bising oleh kendaraan) berada di dekat sumber bising.

4.6. Analisa Vegetasi



Sumber: Data Pribadi

Gambar 16. Analisa Vegetasi

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa dan alternatif, maka dapat disimpulkan: Pada daerah A perlu tanaman penjelas batas tanpa menghalangi view dipadu dengan penyerapan kebisingan dan penyerap polusi. Pada daerah B perlu tanaman penjelas batas dan pengarah pandang karena berbatasan dengan kebun penduduk. Pada site di area terbuka, perlu tanaman peneduh, pemecah angin.

4.7. Analisa Parkir

Parkir merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi kenyamanan pengunjung, terutama di *Rest Area* yang akan menjadi tempat istirahat sementara bagi yang sedang dalam perjalanan.

Berikut kriteria yang harus diperhatikan antara lain:

- Mudah untuk dicapai baik dari luar maupun di dalam.
- Sirkulasi dan pencapaian yang jelas.
- Tidak mengganggu aktifitas lain.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman, didukung penghijauan.
- Kapasitas sesuai kebutuhan.

Kebutuhan Parkir:

Direncanakan *Rest Area* ini dapat melayani kendaraan yang melewati Jalan Tol Pekanbaru-Dumai. Berdasarkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol, *Rest Area* tipe A harus menyediakan tempat parkir paling sedikit 100 unit untuk kendaraan golongan I (kendaraan kecil termasuk bus) dan 50 unit kendaraan golongan II/III/IV/V (truk dengan 2 gandar atau lebih).




Kesimpulan:

Pada Perencanaan *Rest Area* ini dapat melayani kendaraan yang melewati Jalan Tol Pekanbaru-Dumai. *Rest Area* ini direncanakan untuk menampung ± 100 unit untuk kendaraan golongan I (kendaraan kecil termasuk bus) dan ± 50 unit kendaraan golongan II/III/IV/V (truk dengan 2 gandar atau lebih). Model untuk parkir direncanakan menggunakan model 90° dan 45° untuk mempermudah pergerakan kendaraan tersebut.

4.8. Analisa Pola Massa Bangunan

Analisa massa bangunan untuk menentukan bentuk bangunan yang sesuai dengan pertimbangan berdasarkan tema Neo-Vernakular Melayu Riau dan identitas fungsi *Rest Area*. Diperlukan bentuk yang efisien dan dapat tetap memaksimalkan lahan hijau yang ada untuk mencapai bentuk *Rest Area* yang memberi kesan istirahat.

Berikut analisa bentuk dasar bangunan dapat dilihat pada tabel 3.

Bentuk	Pertimbangan
 Persegi	(+) Lebih mudah dalam pengaturan fungsi kegiatan utama yang berkaitan dengan pengadaan toko - toko, penataan perabot, pergerakan pemakai. (+) Lebih Efisien dalam pembagian ruang dan biaya (-) Bentuk kaku dan terlalu formal
 Segitiga	(-) Kurang efisien dalam pembagian ruang (+) Estetis (-) Akan sulit dalam pengaturan fungsi kegiatan yang berkaitan dengan penataan perabot, pergerakan pemakai.
 Lingkaran	(-) Kurang efisien dalam pembagian ruang (-) Akan sulit dalam pengaturan fungsi kegiatan yang berkaitan dengan penataan perabot, pergerakan pemakai (+) bentuk dinamis dan estetis

Sumber: Data Pribadi

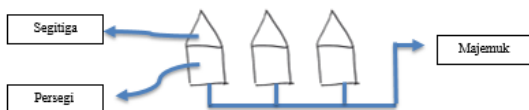
Tabel 3. Analisa Bentuk Dasar Bangunan

Berikut analisa pola massa bangunan dapat dilihat pada tabel 4.

Pola Massa	Keuntungan	Kerugian
 tunggal	- Kebutuhan area tanah lebih hemat - Sirkulasi kedalam / luar bangunan lebih efisien. - Jarak pencapaian antar kegunaan lebih singkat - Jalur instalasi lebih singkat	- Penyelesaian struktur lebih sulit - Pengolahan ruang luar dan penampilan bangunan bersifat statis - Pengelompokan kegiatan sulit dilakukan
 Majemuk	- Sesuai dengan kebutuhan akan tingkat privasi yang berbeda - beda. - Pelaksanaan bangunan lebih mudah. - Berkesan dinamis. - Kemungkinan membentuk ruang terbuka bersama. Sesuai dengan bentuk lahan memanjang. - Kemungkinan pengembangan lebih mudah.	- Sirkulasi jarak pencapaian ke setiap bangunan lebih panjang. - Membutuhkan ruang lebih banyak untuk sirkulasi. - Jalur instalasi lebih panjang.

Sumber: Data Pribadi

Tabel 4. Analisa Pola Massa Bangunan



Sumber: Data Pribadi

Gambar 17. Analisa Penerapan Pola Massa Bangunan

Kesimpulan:

Berdasarkan pertimbangan dari analisa, maka bentuk massa yang direncanakan adalah bentuk persegi agar memudahkan efisiensi dan bentuk segitiga agar menambah nilai estetis. Dalam pembagian ruang dengan pola massa majemuk agar lebih dinamis dan memberi ruang terbuka. Massa-massa bangunan akan dikelompokkan berdasarkan kegiatan utamanya masing-masing.

4.9. Analisa Penerapan Tema Neo-Vernakular

Penampilan bangunan *Rest Area* KM 82 Bengkalis ini direncanakan mengambil bentuk tema Neo-Vernakular, dengan mengambil bentuk vernakular dari Melayu Riau khas Bengkalis yang dimodifikasi dengan bahan bangunan yang lebih modern. Hal ini bertujuan untuk memunculkan identitas Bengkalis

dan untuk menampilkan bentuk bangunan yang unik dan tidak melupakan identitas bangunan sebagai *Rest Area*.

Adapun penerapan tema Neo-Vernakular Melayu Riau akan diterapkan dalam beberapa bagian yakni dapat dilihat pada Gambar 4.14:

- **Bentuk bangunan**
 Bentuk pada bangunan massa utama (area istirahat) direncanakan akan menggunakan bentuk atap khas Melayu dengan teras dan tiang seperti pada rumah Melayu di Bengkalis dan dengan bubungan kombinasi sedangkan untuk bangunan SPBU tetap mengikuti standar bangunan SPBU.
- **Hiasan Ornamen**
 Ornamen-ornamen khas Melayu Riau akan digunakan pada beberapa bagian bangunan untuk menunjukkan sisi vernakularnya.
- **Bahan Bangunan**
 Untuk sisi Neo (modern) dimunculkan dalam penggunaan bahan bangunan. Bahan bangunan akan menggunakan bahan modern seperti beton yang akan diterapkan pada struktur dinding, GRC pada ornamen-ornamen, kaca pada bukaan-bukaan, dan ACP (Aluminium Composit Panel) akan digunakan pada bagian SPBU.



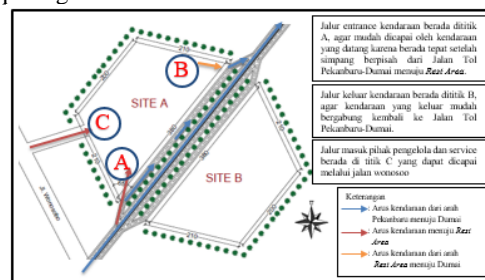
Sumber: Data Pribadi

Gambar 18. Analisa Penerapan Tema Neo-Vernakular

5. Konsep Perencanaan dan Perancangan

5.1. Konsep Entrance

Konsep Entrance berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut:

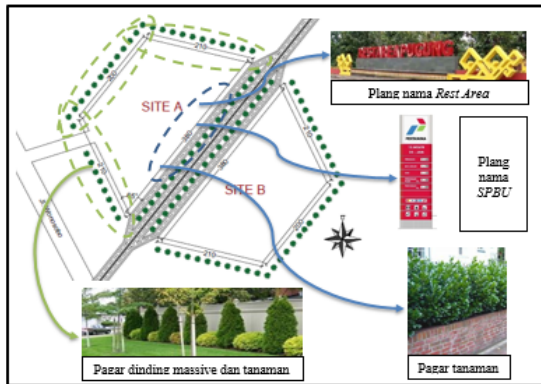


Sumber: Data Pribadi

Gambar 19. Konsep Entrance

5.2. Konsep view

Konsep view berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut:

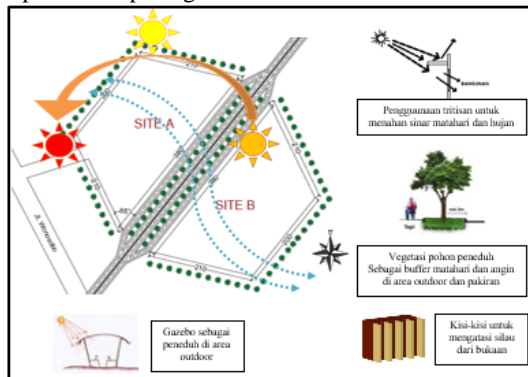


Sumber: Data Pribadi

Gambar 20. Konsep view

5.3. Konsep Matahari dan Angin

Konsep matahari dan angin berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut:

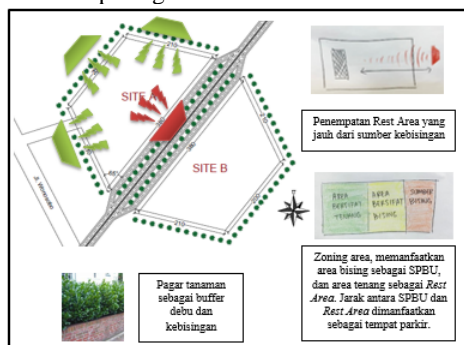


Sumber: Data Pribadi

Gambar 21. Konsep Matahari dan Angin

5.4. Konsep Kebisingan dan Debu

Konsep Kebisingan dan Debu berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :

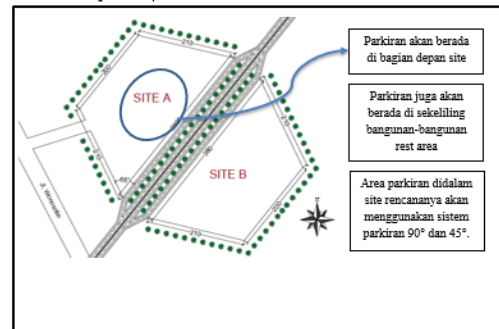


Sumber: Data Pribadi

Gambar 22. Konsep Parkir

5.5. Konsep Parkir

Konsep Kebisingan dan Debu berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :

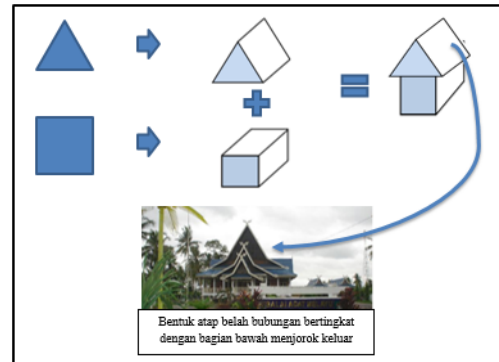


Sumber: Data Pribadi

Gambar 23. Konsep Parkir

5.6. Konsep Bentuk Massa Bangunan

Adapun konsep bentuk bangunan pada bangunan-bangunan di Rest Area KM 82 Bengkalis mengikuti bentuk rumah adat Melayu Riau, yakni dengan bentuk badan bangunan persegi dan bentuk atap segitiga.



Sumber: Data Pribadi

Gambar 24. Konsep Bentuk Massa Bangunan

5.7. Konsep Penerapan Tema Neo-Vernakular



Sumber: Data Pribadi

Gambar 24. Konsep Penerapan Tema Neo-Vernakular

Daftar Pustaka

Buku

- Ching, Francis D.K. 2000. Bentuk, Ruang, dan Tatanan, Jakarta: Erlangga.
- Direktur Jendral Bina Marga, Keputusan No.76/KPTS/Db/1999, lampiran no 15. Departemen Pekerjaan Umum, 1999.
- Direktorat Jenderal Bina Marga, Standar Konstruksi dan Bangunan No.007/BM/2009. Departemen Pekerjaan Umum, 2009.
- Firzal, Yohannes. “*Reconstructing SocioCultural Identity: Malay Culture and Architecture in Pekanbaru, Indonesia*,” Ph.D. dissertation, Newcastle University, Newcastle, (2015).
- Hendra dan Hendrawan. “Model Pengelolaan Tempat Istirahat di Jalan Non-Tol.” Jurnal Jalan Jembatan. Volume 33 (2016).
- Jamil, O. N. 2007. Arsitektur Tradisional Daerah Riau. Riau: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jencks, Charles A. 1977. The Language of Post-Modern Architecture.
- Neufert, Ernest. 2002. Data Arsitek, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Presiden (Perpres) No. 117 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera
- Purnamasari, A. C. “*Rest Area di Mantingan Kabupaten Ngawi*.” Skripsi. (2012).
- Sabajo, C. R., le Maire, G., June, T., Meijide, A., Roupsard, O., & Knohl, A. “*Expansion of oil palm and other cash crops causes an increase of the land surface temperature in the Jambi province in Indonesia*.” Biogeosciences, 14.20, (2017): 4619–4635.
- Sumalyo, Yulianto. 2005. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan XX.
- Zulfiqar, A. dan Sandhyavitri, A. “Analisis Resiko Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai Pada Tahap Konstruksi (Studi Kasus Jalan Tol Pekanbaru-Dumai).” Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik dan Sains Universitas Riau, Vol. 1(1). (2014).
- Zain, Zairin dan Fajar, Indra Wahyu. “Desain Struktural Dalam Perspektif Kearifan Lokal (*Local Wisdom Perspective*) pada Rumah Tradisional Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat”. Langkau Betang, Vol. 1(2), (2014): 17- 29.

Website

google.co.id/maps
spbu.pertamina.com
wikipedia.com